



HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 16 BANAWA SELATAN

Yoriana Lisu Timang^{1*}, Nashrullah²

^{1,2}Universitas Tadulako

*orintimang@gmail.com

Abstract

The problem in of this research is whether there is a relationship between learning motivation and the learning outcomes of fifth grade students at SDN 16 Banawa Selatan. This research intends to determine the relationship between learning motivation and student learning outcomes. Sample of this research were 22 students of class V. Data were collected through questionnaires and documentation and were analyzed using descriptive analysis. Furthermore, to the hypothesis was tested using the product moment correlation formula. The results reveals that there were 6 students or 27.3% who had very high learning motivation, 15 students or 68.2% who had high learning motivation, and 1 student or 4.5% who had moderate learning motivation. While the classification of learning outcomes shows there are 5 students or 22.7% have very high learning outcomes, 17 students or 77.3% have high learning outcomes. Based on the inferential analysis, it was obtained that r -count was 0.464. This result is calculated in the r -table with a sample size of 22 and a significant level of 5%. Therefore, r -table = 0.423, r -count > r -table or $0.464 > 0.423$. Based on the prevalence of quantitative research data, if r -count > r -table then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is a relationship between learning motivation and the learning outcomes of fifth grade students at SDN 16 Banawa Selatan, with a fairly strong category.

Keywords

learning motivation, learning outcomes

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Banawa Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa, pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 orang siswa atau 27,3% yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 15 orang siswa atau 68,2% yang memiliki motivasi belajar tinggi, dan 1 orang siswa atau 4,5% yang memiliki motivasi belajar sedang. Sedangkan klasifikasi hasil belajar terdapat 5 orang siswa atau 22,7% memiliki hasil belajar sangat tinggi, 17 orang siswa atau 77,3% memiliki hasil belajar tinggi. Berdasarkan analisis inferensial diperoleh r hitung yaitu 0,464. Hasil ini dikalkulasikan pada rtabel dengan jumlah sampel 22 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh rtabel = 0,423, sehingga r hitung > rtabel atau $0,464 > 0,423$. Berdasarkan kelaziman data penelitian kuantitatif, jika r hitung > rtabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Banawa Selatan, dengan kategori cukup kuat.

Kata Kunci

motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan sebagai pengembang kepribadian dan kemampuan siswa tidak lepas dari proses kegiatan belajar. Belajar dirasa mudah untuk sebagian siswa namun sebagian siswa lainnya belajar dirasa sulit karena tidak paham dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dan malas bertanya tentang materi yang tidak dipahami dan pada akhirnya siswa masa bodoh dengan pelajaran sehingga tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal tersebut seringkali dialami siswa di sekolah dan tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa yang terletak diluar sekolah dan terbawa sampai ke sekolah dan inilah yang menyebabkan proses belajar siswa di sekolah sering mengalami kendala, salah satunya yaitu rendah motivasi belajar siswa.

Pendidikan yang terjadi pada lingkungan sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau adanya proses pembelajaran. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru memiliki posisi yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan fungsi utama guru adalah mengelolah, dan mengevaluasi pembelajaran (Sani & Sinta Satria, 2020). Untuk itu, agar pendidikan siswa di sekolah lebih meningkat guru dituntut untuk melakukan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu anak untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya salah satunya adalah pemberian motivasi belajar karena motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan hasil belajar. Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan belajar merupakan “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu (Sathurrohman & Sutikno, 2014). Sardiman (2012) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Seorang yang belajar dengan motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang lemah akan menyebabkan sikap malas bahkan cenderung tidak akan mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Dalyono, 2001). Kompri (2016) menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai dasar pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian, apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka hasil belajarnya pun akan baik.

Rendahnya motivasi belajar siswa terjadi akibat anak tidak memiliki semangat belajar yang bisa disebabkan oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam diri siswa. Uno (2008) menyebutkan

motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Menurut Baharuddin & Wahyuni (2015) ada dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan belajar.

Susanto (2015) menjelaskan hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa 2006). Menurut Akina et.al (2020) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar mengajar yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku secara keseluruhan yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri A.N (2017) terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa di SDN Lasoani Palu. Artinya motivasi berpengaruh dalam menentukan hasil belajar. Karenanya pentingnya sebuah motivasi belajar dalam setiap diri peserta didik. “Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang tumbuh dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai materi-materi pembelajaran” (Firmansyah & Rizal, 2019). Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar yang ada di dalam diri peserta didik diharapkan semakin baik juga hasil belajar yang dicapai.

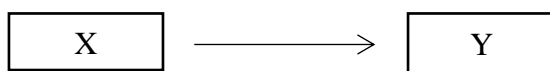
Berdasarkan uraian diatas dan observasi awal yang dilakukan di SDN 16 Banawa Selatan khususnya di kelas V, peneliti melihat kurangnya siswa terlibat dalam pembelajaran serta perhatian siswa yang tidak fokus pada pelajaran maupun pada guru bahkan keluar masuk kelas sehingga mempengaruhi kondisi perilaku belajarnya, hal tersebut diduga rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 16 Banawa Selatan”.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Banawa Selatan.

..

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hardani *et.al* (2020) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel variabel bebas dan variabel terikat (Y). Secara sederhana rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : Motivasi belajar

Y : Hasil belajar

→ : Garis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SDN 16 Banawa Selatan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SDN 16 Banawa Selatan yang berjumlah 136 orang.

Tabel 1. Distribusi Siswa SDN 16 Banawa Selatan

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah |
|--------|-------|-----------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I | 8 | 10 | 18 |
| 2 | II | 6 | 9 | 15 |
| 3 | III | 11 | 16 | 27 |
| 4 | IV | 17 | 14 | 31 |
| 5 | V | 12 | 10 | 22 |
| 6 | VI | 12 | 11 | 23 |
| Jumlah | | 66 | 70 | 136 |

Sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN 16 Banawa Selatan yang berjumlah 22 orang yang diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan (Rahman & Syamsul Bahar, 2019). Pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket. Menurut Novia *et.al* (2018) angket merupakan instrumen yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan terdiri dari 20 butir pernyataan, dengan metode bantu yaitu dokumentasi..

Analisis data deskriptif untuk mengungkapkan gambaran motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Banawa Selatan digunakan analisis dilakukan dengan menggunakan teknik presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2014})$$

Keterangan: P= presentase
 f = frekuensi
 n = jumlah sampel

Data yang diperoleh diolah menjadi kuantitatif dengan cara setiap pilihan diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 2. Angket Motivasi Belajar Siswa

| No | Nilai | Kategori Jawaban |
|----|-------|--------------------|
| 1 | 5 | Sangat Tinggi (ST) |
| 2 | 4 | Tinggi (T) |
| 3 | 3 | Sedang (S) |
| 4 | 2 | Rendah (R) |
| 5 | 1 | Sangat Rendah (SR) |

(Riduwan, 2015)

Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar Siswa

| No | Nilai | Kategori |
|----|---------|---------------|
| 1 | 8100 | Sangat Tinggi |
| 2 | 61 – 80 | Tinggi |
| 3 | 41 – 60 | Sedang |
| 4 | 21 – 40 | Rendah |
| 5 | 0 – 20 | Sangat Rendah |

(Riduwan, 2015)

Tabel 4. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

| No | Nilai | Kriteria |
|----|----------|-----------------------------|
| 1 | 80 – 100 | Sangat Baik (Sangat Tinggi) |
| 2 | 70 – 79 | Baik (Tinggi) |
| 3 | 60 – 69 | Cukup (Sedang) |
| 4 | 50 – 59 | Kurang (Rendah) |
| 5 | 0 – 49 | Gagal (Sangat Rendah) |

(Muhibbin, 2014)

Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Banawa Selatan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Anas Sudijono, 2014)

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah data variabel bebas (motivasi belajar)

$\sum Y$ = Jumlah data variabel terikat (hasil belajar)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antar skor x dan skor y

N = Jumlah Responden

r_{xy} = Koefisien korelasi.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol diterima atau ditolak, selanjutnya nilai r_{hitung} dikonsultasikan pada nilai r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_o ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 5. Presentase motivasi belajar siswa kelas V SDN 16 Banawa Selatan

| Interval | Klasifikasi | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|----------|---------------|------------------|-------------------|
| 81–100 | Sangat Tinggi | 6 | 27,3 % |
| 61–80 | Tinggi | 15 | 68,2 % |
| 41–60 | Sedang | 1 | 4,5 % |
| 21–40 | Rendah | - | - |
| 0–20 | Sangat Rendah | - | - |
| Total | | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 22 orang siswa kelas V SDN 16 Banawa Selatan terdapat 6 orang siswa atau 27,3% memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 15 orang siswa atau 68,2% memiliki motivasi belajar tinggi, 1 orang siswa atau 4,5% memiliki motivasi belajar sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ataupun sangat rendah.

Tabel 6. Persentase hasil belajar siswa Kelas VSDN 16 Banawa Selatan

| Interval | Klasifikasi | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|----------|---------------|------------------|-------------------|
| 80–100 | Sangat Tinggi | 5 | 22,7% |
| 70–79 | Tinggi | 17 | 77,3% |
| 60–69 | Sedang | - | - |
| 50–59 | Rendah | - | - |
| 0–49 | Sangat Rendah | - | - |
| Total | | 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui dari 22 orang siswa kelas V SDN 16 Banawa Selatan terdapat 5 orang siswa atau 22,7% memiliki hasil belajar sangat tinggi, 17 orang siswa atau 77,3% memiliki hasil belajar tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar sedang, rendah ataupun sangat rendah.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan taraf signifikan 5%. Berikut tabel kerja analisis inferensial:

Tabel 7. Tabel kerja analisis inferensial

| No | Responden | (X) | (Y) | (X) ² | (Y) ² | X.Y |
|------|-----------|------|------|------------------|------------------|--------|
| 1 | AGP | 85 | 78 | 7225 | 6084 | 6630 |
| 2 | Al | 74 | 77 | 5476 | 5929 | 5698 |
| 3 | DS | 90 | 80 | 8100 | 6400 | 7200 |
| 4 | FA | 70 | 79 | 4900 | 6241 | 5530 |
| 5 | Fr | 81 | 81 | 6561 | 6561 | 6561 |
| 6 | GCT | 77 | 79 | 5929 | 6241 | 6083 |
| 7 | Hs | 63 | 77 | 3969 | 5929 | 4851 |
| 8 | ID | 86 | 79 | 7396 | 6241 | 6794 |
| 9 | Ir | 75 | 77 | 5625 | 5929 | 5775 |
| 10 | KT | 63 | 78 | 3969 | 6084 | 4914 |
| 11 | MDBP | 75 | 80 | 5625 | 6400 | 6000 |
| 1 | MAA-F | 75 | 79 | 5625 | 6241 | 5925 |
| 13 | MAA | 76 | 79 | 5776 | 6241 | 6004 |
| 14 | MR | 67 | 77 | 4489 | 5929 | 5159 |
| 15 | NA | 69 | 77 | 4761 | 5929 | 5313 |
| 16 | NF | 77 | 80 | 5929 | 6400 | 6160 |
| 17 | Ra | 84 | 79 | 7056 | 6241 | 6636 |
| 18 | Re | 83 | 77 | 6889 | 5929 | 6391 |
| 19 | RA | 75 | 80 | 5625 | 6400 | 6000 |
| 20 | Se | 51 | 77 | 2601 | 5929 | 3927 |
| 21 | Si | 85 | 78 | 7225 | 6084 | 6630 |
| 22 | YTR | 79 | 79 | 6241 | 6241 | 6241 |
| N=22 | | 1660 | 1727 | 126992 | 135603 | 130422 |

Diketahui:

$$N = 22$$

$$\sum X = 1660$$

$$\sum Y = 1727$$

$$\sum X^2 = 126992$$

$$\sum Y^2 = 135603$$

$$\sum XY = 130422$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh $r_{hitung} = 0.464$. Hasil ini dikalkulasikan pada r_{tabel} dengan jumlah sampel penelitian 22 dan taraf signifikan 5%, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,423$. Sehingga diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,464 > 0,423$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Banawa Selatan.

Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat Hubungan Koefisien

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

(Sugiyono, 2013)

Berdasarkan tabel diatas, maka tingkat keeratan variabel X dan variabel Y yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Banawa Selatan dengan nilai r hitung = 0.464, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat kekuatan hubungan variabel X dan Y berada pada kategori cukup kuat serta nilai yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara motivasi belajar dan hasil belajar. Sehingga, jika motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar akan tinggi atau positif. Begitu pun sebaliknya, jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar akan rendah atau negatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan demikian motivasi berperan penting dalam menentukan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dalyono (2009) bahwa motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang lemah maka akan menyebabkan sikap malas bahkan cenderung tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Motivasi belajar siswa akan membuat siswa menjadi lebih terdorong dalam melakukan usaha belajar.

Adapun faktor timbulnya motivasi berasal dari dalam diri siswa disebut motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri siswa disebut ekstrinsik. motivasi intrinsik terbentuk karena kesenangannya sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat berasal dari lingkungannya. Dalam penelitian ini, motivasi intrinsik dan ekstrinsik diukur dari pernyataan siswa melalui teknik angket, apabila motivasi siswa mendukung untuk melakukan belajar maka hasil belajar siswa akan optimal. Namun motivasi belajar bukanlah satu-satunya faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar tetapi ada faktor lain dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri A.N (2017) yang berjudul " Hubungan Antara Motivasi berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa Di SDN Lasoani Palu" hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa di SDN Lasoani Palu. Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Samauna (2016) yang berjudul "Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN Inpres Sarjo" yang menyatakan adanya hubungan anatara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Inpres Sarjo.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan Hipotesis alternatif atau H_a dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Banwa Selatan dengan koefisien korelasi cukup kuat. Seperti pendapat Kompri (2016) motivasi berfungsi sebagai dasar pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian, apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka hasil belajarnya pun akan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Banawa Selatan dengan kategori cukup kuat. Hasil ini diketahui melalui perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment dengan hasil hitung = 0.464 dan dikalkulasikan ke r_{tabel} dengan jumlah sampel penelitian 22 pada taraf signifikan 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,423$ sehingga diperoleh hitung > r_{tabel} atau $0,464 > 0,423$. Jika hitung > r_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Akina., Mufidah., & Sari, W. (2020). Improving Student Learning Outcomes with The ICARE Learning Model Mathematics Lessons in Class V SDN 9 Palu. *Jurnal Dikdas* 8(2):11-18.
- Baharuddin & Wahyuni E.N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firmansyah, A. & Rizal. (2019). Potret Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGSD Universitas Tadulako. *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 9(2):103-109.
- Fitri, A. N. (2017). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa Di SDN Lasoani Palu. Skripsi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako
- Hardani, H., Jumari, U., Helmina, A., & Ria, A.I. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Prekspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin, S. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

- Novia., Riandi., & Novianawati, N. (2018). Studi Respon Siswa SD Terhadap Levels Of Inquiry Model Pembelajaran IPA. *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 8(2):45-52.
- Rahman, A. & Syamsul, B. (2019) Kesiapan Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Studi Deskriptif di Kecamatan Palu Barat dan Pau Timur. *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 9(2):110-116.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Samauna. (2016). *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN Inpres Sarjo. Skripsi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako*
- Sani, N.K. & Sinta Satria, D.P. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Berbantuan Animasi Komputer Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 19 Palu. *Jurnal Kreatif Online* 8(3):167-177.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sathurrohman, P. & Sutikno, S.M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Melalui penanaman konsep umum & konsep Islam*. Bandung: PT Reflika Aditama
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara